

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menopause adalah sebuah fase alami dalam kehidupan wanita yang menandai akhir dari periode menstruasi dan kemampuan reproduksi. Secara fisiologis menopause terjadi akibat penurunan fungsi ovarium yang mengakibatkan penurunan reproduksi hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormonal ini mempengaruhi berbagai dampak pada tubuh, baik secara fisik maupun psikologis, dan menjadi salah satu tahapan penting dalam kesehatan wanita (Hayuningsih, dkk. 2024).

Berakhirnya periode reproduksi (menopause) sering kali menyebabkan ketidaknyamanan seperti kecemasan, depresi, penurunan hasrat seksual, kekeringan pada vagina, kesulitan tidur, kesulitan berkontraksi serta gejala *hot flashes* seperti panas mendadak dan berkeringat di malam hari. Gejala tersebut bisa bertahan hingga satu tahun selama fase transisi menopause. Masalah kesehatan tersebut dapat menurunkan kualitas hidup wanita. Oleh karena itu, wanita memerlukan layanan kesehatan reproduksi untuk menghadapi masa menopause dengan cara yang lebih sehat, aktif dan produktif (Indriyanti et al., 2024).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) menyebut bahwa setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia akan mengalami menopause. Dalam rentang waktu 2020-2025 diperkirakan jumlah wanita yang memasuki usia menopause akan mencapai angka 73,6 % dan pada tahun 2030 diperkirakan mencapai angka 1,2 miliar. (Belakang, 2025).

Menurut Kementerian Republik Indonesia memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 262,6 juta jiwa dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami masa menopause. Jumlah wanita di Indonesia mencapai 133.542.018 jiwa, dimana sekitar 16.870.932 di antaranya pada fase premenopause maupun menopause. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah wanita yang memasuki masa menopause akan meningkat mencapai sekitar 60 juta jiwa. Menurut data badan pusat statistic tahun 2023 di Jawa Barat wanita usia 45-49 sekitar 9.514,7 (Oktasari et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh departemen epidemiologi dan psikiatria di University of Pittsburgh oleh O'Hara menunjukkan bahwa 28,9 % wanita tidak siap menghadapi menopause sejak fase awal premenopause karena mengalami stres. Selain itu, sekitar 22 % wanita mengalami kecemasan dan stres selama premenopause hingga pascamenopause, sementara 38 % lainnya mengalami gangguan tidur akibat kurangnya menghadapi kesiapan perubahan tersebut. Selain itu menurut (Dukungan et al., 2023) sekitar 30 % hingga 50 % wanita mengalami masalah pada sistem urogenital, dan sebanyak 50 % merasakan kekeringan disertai nyeri pada area vagina (Oktasari et al., 2024).b

Menurut data dari (Dinas Kesehatan Tasikmalaya, 2025) jumlah penduduk wanita berusia 45-59 adalah 66.587 orang sekitar mengalami menopause. Jumlah ibu menopause yang rentang waktu usia 45-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya di temukan sekitar 4.094 ibu menopause. Dari jumlah tersebut, ibu menopause dikelurahan sukahurip sekitar 750 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal

12 februari 2026 di Posbindu Ciwaas Pentas Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya terdapat 8 orang ibu menopause 2 diantaranya mengeluh cemas karena haidnya tidak teratur, 4 diantaranya merasa tidak nyaman dengan perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa menopause dan 2 orang lagi mengatakan tidak ada masalah. Berdasarkan hasil tersebut, penulis mengambil satu orang dari 4 orang ibu yang mengalami ketidaknyamanan pada masa menopause untuk dijadikan responden dalam pemberian asuhan kebidanan.

Memasuki fase menopause wanita sering mengalami sejumlah perubahan fisiologis, psikologis maupun sosial yang dapat mempengaruhi pada kualitas hidup. Oleh karena itu program kesehatan yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan wanita menjadi sangat penting. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan bisa meningkatkan pemahaman dan kesiapan wanita dalam menghadapi menopause (Nur et al., 2023).

Pada fase menopause, wanita memerlukan dukungan suami sebagai faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membantu proses adaptasi terhadap perubahan yang dialami. Dukungan suami, keluarga juga teman sebaya berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesiapan psikologis wanita dalam menghadapi fase menopause. Yuliastri (2022) menegaskan bahwa dukungan suami yang bersifat positif dapat membantu wanita menjalani fase menopause tanpa kecemasan berlebihan.

Bentuk dukungan tersebut meliputi sikap penerimaan tanpa tuntutan apapun, komunikasi yang menenangkan, serta memberi perhatian dan kasih sayang. Dukungan yang diberikan secara konsisten sangat bermakna dalam

membantu wanita beradaptasi terhadap perubahan fisik, emosional, dan fungsi seksual yang terjadi selama menopause. (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang berjudul **“Asuhan Kebidanan pada Ny. D 50 tahun dengan Ketidaknyamanan yang dialami pada Masa Menopause di Posyandu Ciwaas Peuntas Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya”**.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu menopause dengan ketidaknyamanan yang dialami pada ibu menopause.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif pada ibu menopause dengan ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.
- b. Dapat melakukan pengkajian data objektif pada ibu menopause dengan ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.
- c. Dapat melakukan analisis diagnosa, masalah potensial dan kebutuhan pada ibu menopause dengan ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.
- d. Dapat melakukan perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi pada ibu menopause dengan ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.

C. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari laporan ini bisa dapat menjadi sumber informasi bagi para mahasiswa dan tenaga kesehatan tentang upaya peningkatan pengetahuan dalam mengatasi ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penulisan KTI dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan dengan ketidaknyamanan yang dialami pada masa menopause.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga yang menerima asuhan dapat menambah pengetahuan dan menerima tentang ketidaknyamanan pada masa menopause.

3. Bagi tempat peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktik dan petugas kesehatan dalam meningkatkan upaya mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan.